

Pengaruh Implementasi QRIS, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Peningkatan Pendapatan Café Kabupaten Gowa

¹Rafila, ²Muhaimin, ³Nurul Fuada

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ilarafila013@gmail.com, ²muhaimin@unismuh.ac.id,
³nurulfuada@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), kualitas produk, dan harga terhadap peningkatan pendapatan café di Kabupaten Gowa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perkembangan sistem pembayaran digital serta meningkatnya persaingan usaha café yang menuntut pelaku usaha untuk berinovasi dalam meningkatkan pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik café di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial implementasi QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan café ($t = 4,851$; $\text{sig} = 0,000$). Selain itu, kualitas produk juga berpengaruh positif dan signifikan ($t = 2,446$; $\text{sig} = 0,019$), yang menunjukkan bahwa semakin baik kualitas produk yang ditawarkan, maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh. Variabel harga juga memiliki pengaruh positif dan signifikan ($t = 6,350$; $\text{sig} = 0,000$), yang mengindikasikan bahwa penetapan harga yang tepat mampu menarik konsumen dan meningkatkan penjualan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,849 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 84,9% variasi peningkatan pendapatan café, sedangkan sisanya sebesar 15,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan QRIS, peningkatan kualitas produk, serta strategi penetapan harga yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan café di Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: QRIS, Kualitas Produk, Harga, Pendapatan Cafe

Abstract

This study aims to analyze the effect of the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), product quality, and price on increasing café revenue in

Gowa Regency. The background of this study is based on the development of digital payment systems and increasing competition in the café business that requires business actors to innovate in increasing revenue. This study uses a quantitative method with an associative approach to determine the relationship between variables. The population in this study were café owners in Somba Opu District, Gowa Regency, with a sample of 45 respondents determined using the Slovin formula. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to respondents which were then analyzed using multiple linear regression methods. The results of the study indicate that partially the implementation of QRIS has a positive and significant effect on increasing café revenue ($t = 4.851$; $\text{sig} = 0.000$). In addition, product quality also has a positive and significant effect ($t = 2.446$; $\text{sig} = 0.019$), which indicates that the better the quality of the product offered, the higher the level of income obtained. The price variable also has a positive and significant influence ($t = 6.350$; $\text{sig} = 0.000$), indicating that appropriate pricing can attract consumers and increase sales. The coefficient of determination (R^2) value of 0.849 indicates that the three variables are able to explain 84.9% of the variation in the increase in café revenue, while the remaining 15.1% is influenced by other factors outside the study. Thus, optimizing the use of QRIS, improving product quality, and appropriate pricing strategies are important factors in increasing café revenue in Gowa Regency.

Keywords : Qris, Product Quality, Price, Café Revenue

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi global saat ini ditandai oleh percepatan transformasi digital yang memberikan pengaruh signifikan di banyak sektor, termasuk keuangan dan bisnis. Masyarakat mulai beralih dari penggunaan uang tunai ke sistem pembayaran digital karena dianggap lebih praktis, aman, dan efisien untuk kegiatan sehari-hari. Bank Indonesia memperkirakan bahwa nilai transaksi perbankan digital pada tahun 2023 akan meningkat hingga 22,13% atau mencapai Rp 64.175,1 triliun dibandingkan tahun lalu, yang menunjukkan adanya pergeseran dalam perilaku konsumen menuju digitalisasi. Salah satu inovasi penting yang muncul akibat perubahan ini adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang telah diterapkan secara nasional sejak 1 Januari 2020. QRIS memungkinkan semua penyedia layanan pembayaran untuk menggunakan satu kode standar, sehingga transaksi dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi dompet digital (Wisnubroto, 2023).

Dalam dunia usaha makanan, termasuk kafe, penggunaan QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran tetapi juga sebagai cara untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kenyamanan bagi pelanggan. Perubahan digital ini membuka banyak peluang bagi para pelaku usaha di Kabupaten Gowa, yang terkenal dengan pertumbuhan kafe yang cepat. Dengan demikian, penerapan digital melalui QRIS menjadi salah satu aspek penting yang dapat berdampak pada pendapatan kafe.

Di samping digitalisasi, kualitas produk juga menjadi elemen yang sangat penting dalam menopang kesuksesan bisnis kafe. Pelanggan kafe tidak hanya melihat dari sisi kemudahan dalam melakukan pembayaran, tetapi juga dari rasa produk yang disajikan. Kualitas produk, pelayanan, dan harga memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan kafe di Makassar, meskipun pengaruh mutu produk lebih kecil dibandingkan dengan harga (Pelani *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pelanggan memiliki selera tertentu, mereka tetap mengharapkan konsistensi, kebersihan, dan inovasi dalam menu yang ditawarkan oleh kafe yang mereka pilih. Pelanggan masa kini menjadi lebih selektif dalam menentukan pilihan produk, sehingga kafe harus memastikan bahwa kualitas makanan dan minuman yang disajikan memenuhi harapan. Jika kualitas produk menurun, hal ini dapat mengancam loyalitas pelanggan meskipun sudah ada fasilitas pembayaran digital. Dengan demikian, kualitas produk tetap merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kepuasan pelanggan dan pendapatan bisnis. Oleh karena itu, variabel ini sangat penting untuk dianalisis dalam konteks kafe di Kabupaten Gowa.

Seiring dengan implementasi QRIS dan kualitas produk, harga juga menjadi faktor strategis yang menentukan daya saing café di pasar yang semakin kompetitif. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardhi Wiranata, 2020) menunjukkan bahwa harga, kualitas produk, dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan di RS Kopi Surabaya. Konsumen café umumnya sensitif terhadap harga, terutama ketika banyak pilihan café tersedia dengan variasi menu yang mirip. Apabila harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas produk dan layanan yang diberikan, maka konsumen cenderung merasa mendapatkan *value for money*. Namun, jika harga dianggap tidak sepadan, konsumen dengan mudah akan beralih ke café lain. Hal ini menegaskan bahwa strategi penetapan harga yang tepat dapat meningkatkan kepuasan, loyalitas, dan pada akhirnya pendapatan café. Di Kabupaten Gowa, persaingan antar café semakin ketat, sehingga peran harga sebagai variabel pemasaran tidak dapat diabaikan. Oleh sebab itu, integrasi antara harga yang kompetitif, kualitas produk yang terjaga, serta kemudahan pembayaran melalui QRIS diyakini dapat mendorong peningkatan pendapatan.

Fenomena utama yang mendasari studi ini adalah meningkatnya transaksi QRIS di Sulawesi Selatan bersamaan dengan masalah yang dihadapi pemilik café dalam menjaga dan meningkatkan pendapatan mereka. Data dari Bank Indonesia dan LPS mengungkapkan bahwa di Sulawesi Selatan, volume transaksi QRIS mengalami pertumbuhan sebesar 134,42% (tahunan) pada periode terbaru, sedangkan nilai transaksi naik sekitar 111,46% (Zainuddin, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin banyak menggunakan pembayaran digital, sehingga café yang tidak memanfaatkan QRIS mungkin kehilangan peluang. Di Kabupaten Gowa, sebuah studi di tahun 2021 mencatat bahwa terdapat sekitar 298 usaha restoran, rumah makan, café, dan warkop yang terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa, dan sebagian besar mengalami penurunan omzet yang signifikan selama pandemi COVID-19 (Raodah, 2021). Sementara itu, sebuah penelitian di

Triology Coffee Gowa (tahun 2023/2024) menunjukkan bahwa persepsi harga dan variasi menu berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen cafe di Gowa, Persaingan antar café makin ketat seiring dengan maraknya café baru di daerah perkotaan dan pinggiran, serta ekspektasi pelanggan yang meningkat terhadap kualitas dan kenyamanan. Semua data ini memperkuat urgensi untuk memahami secara mendalam bagaimana QRIS, kualitas produk, dan harga secara bersama maupun masing-masing memengaruhi pendapatan cafe di Kabupaten Gowa (Hasyim *et al.*, 2024).

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa fokus kajian masih beragam, Pertama, (Hasmarini, 2023) dalam penelitiannya "Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Harga, Promosi, dan Penggunaan QRIS terhadap Keputusan Pembelian di Kedai Kopi Bento, Sukoharjo" menemukan bahwa QRIS, kualitas produk, dan terutama harga dan promosi, memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen. Kedua, penelitian "Pengaruh Sistem Pembayaran Digital, Cita Rasa dan Harga" di Rajaswa Coffee (2024) menemukan bahwa penggunaan QRIS bersama faktor cita rasa (bagian dari kualitas produk) dan harga memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan atau omset usaha café/warung kopi; QRIS memfasilitasi transaksi dan meningkatkan kepercayaan pelanggan (Amini *et al.*, 2024). Ketiga, penelitian di Gowa yaitu "Persepsi Harga dan Varian Menu terhadap Keputusan Pembelian pada Triology Coffee Gowa" (2023) menunjukkan bahwa variabel persepsi harga dan variasi menu (yang terkait kualitas atau ragam produk) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian dari konsumen di café tersebut (Hasyim *et al.*, 2024).

Dari tinjauan penelitian terdahulu tersebut terlihat beberapa celah yang belum sepenuhnya terjawab. Pertama, banyak penelitian fokus pada keputusan pembelian atau kepuasan pelanggan, bukan secara langsung terhadap pendapatan cafe sebagai variabel dependen utama dalam konteks lokal seperti Kabupaten Gowa. Kedua, meskipun ada penelitian di Triology Coffee Gowa tentang persepsi harga dan varian menu, penelitian tersebut tidak secara eksplisit menggabungkan QRIS dan variabel kualitas produk secara lengkap serta belum mengukur aspek-harga dalam kaitannya dengan margin pendapatan. Keempat, data lokal terkini mengenai cafe (jumlah, omset, penggunaan QRIS di cafe lokal, ekspektasi pelanggan) masih sedikit, sehingga penelitian ini akan mengisi dengan data primer lokal di Kabupaten Gowa untuk mendapatkan gambaran yang aktual.

Dengan begitu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dengan teliti pengaruh implementasi QRIS, kualitas produk, dan harga terhadap peningkatan pendapatan kafe di Kabupaten Gowa. Dari sudut pandang akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada literatur terkait strategi pemasaran dan digitalisasi bisnis di sektor makanan dan minuman. Dari sudut praktis, temuan penelitian ini bisa menjadi pegangan bagi pengusaha kafe di Kabupaten Gowa dalam merancang strategi pemasaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi pembayaran digital, menjaga kualitas produk, serta menentukan harga yang tepat.

Lingkup penelitian ini difokuskan pada kafe yang ada di Kabupaten Gowa dengan mempertimbangkan variabel-variabel utama sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam kajian sebelumnya dan sekaligus memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pelaku usaha. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Implementasi QRIS, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Peningkatan Pendapatan Cafe Di Kabupaten Gowa”

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023) merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian misalnya kuesioner, survei, atau alat ukur lainnya. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di café yang berada di kecamatan somba opu, kabupaten gowa. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai dari Maret hingga April 2026.

Jenis data dari penelitian ini menggunakan data bersifat kuantitatif yaitu data yang di peroleh dari penyebaran kuesioner di café yang berada di kecamatan somba opu, kabupaten gowa. Sumber data yang digunakan yaitu data pimer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh peneliti secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, konteks ini disusun berdasarkan variable penelitian yaitu implementasi QRIS, kualitas produk, harga, dan peningkatan pendapatan . kemudian jawaban dari responden diolah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing Variable. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik cafe yang berlokasi di kecamatan sumba opu, kabupaten Gowa, dengan jumlah kelurahan sebanyak 14. Sedangkan Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 45 café.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara penyebaran kuesioner dengan skala likert 1-5 kepada para pemilik café yang berokasi di kecamatan sumba opu, Kabupaten Gowa secara online. Kuesioner adalah suatu instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar (Behavior *et al.*, 2022). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan dependen yaitu Implementasi QRIS (X1), Kualitas produk (X2), Harga (X3), Peningkatan Pendapatan (Y). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas, analisis deskriptif, uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji parsial, dan kofisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Somba Opu merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar. Letak geografis yang strategis tersebut menjadikan Kecamatan Somba Opu sebagai kawasan dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat serta perkembangan permukiman yang tinggi. Kondisi ini mendorong meningkatnya aktivitas masyarakat, khususnya pada sektor perdagangan dan jasa, termasuk usaha kuliner seperti kafe yang semakin berkembang di berbagai kelurahan (Hamdan *et al.*, 2020).

Kelurahan Samata merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Gowa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM, khususnya di sektor kuliner. Kawasan ini menjadi lokasi berdirinya kampus UIN Alauddin Makassar, sehingga didominasi oleh mahasiswa dan pendatang. Kondisi tersebut menciptakan peluang pasar yang luas, terutama bagi usaha yang menawarkan kebutuhan praktis dan instan. Banyaknya mahasiswa yang bukan penduduk asli serta aktivitas dosen sebagai konsumen turut mendorong masyarakat setempat untuk menangkap peluang ini dengan merintis dan mengembangkan berbagai jenis UMKM, mulai dari makanan hingga produk aksesoris yang bersifat primer maupun tersier (Kafrawi *et al.*, 2022).

Perkembangan pesat sektor kuliner di Kelurahan Samata juga ditandai dengan menjamurnya kafe sebagai ruang berkumpul, belajar, dan bersosialisasi. Beberapa kafe yang cukup dikenal di wilayah ini antara lain Kopi Thesis dan Dialetika Coffee, yang menjadi representasi dari meningkatnya dinamika usaha kuliner di kawasan tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa Kelurahan Samata tidak hanya berkembang sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis UMKM kuliner (Kafrawi *et al.*, 2022).

Kopi Thesis merupakan salah satu kafe yang cukup dikenal di Kelurahan Samata dan banyak diminati oleh kalangan mahasiswa. Kafe ini berkembang dengan mengusung konsep ruang belajar dan diskusi yang nyaman, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang membutuhkan tempat untuk mengerjakan tugas maupun berdiskusi. Dalam perkembangannya, Kopi Thesis tidak hanya menyediakan berbagai menu kopi dan makanan ringan, tetapi juga meningkatkan fasilitas seperti akses Wi-Fi, penataan ruang yang mendukung produktivitas, serta suasana yang kondusif. Selain itu, Kopi Thesis juga aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung dan mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan usaha kafe di Samata.

Dialetika Coffee merupakan kafe yang berkembang dengan konsep yang menekankan pada interaksi sosial dan ruang diskusi. Sesuai dengan namanya, kafe ini menjadi tempat yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun komunitas untuk bertukar ide dan melakukan berbagai kegiatan kreatif. Dalam perkembangannya, Dialetika Coffee tidak hanya berfungsi sebagai tempat menikmati kopi, tetapi juga sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas seperti diskusi, live music, dan kegiatan komunitas lainnya. Selain itu, kafe ini juga mengikuti perkembangan digital dengan

memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, khususnya generasi muda.

Kelurahan Paccinongang yang terletak di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar. Letak geografis yang strategis ini menyebabkan tingginya mobilitas masyarakat serta arus pertukaran informasi yang berlangsung sangat cepat. Perkembangan teknologi, khususnya penggunaan internet, smartphone, dan media sosial di berbagai kalangan, turut membawa perubahan signifikan dalam pola kehidupan masyarakat. Kondisi ini membuka peluang baru dalam bidang ekonomi, terutama melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran produk dan pengembangan usaha yang dapat memberikan tambahan penghasilan, baik bagi remaja maupun keluarga mereka. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), para remaja di Kelurahan Paccinongang diharapkan mampu memahami dan memanfaatkan media sosial secara produktif, sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi di lingkungan sekitarnya (Hanafie, Ahmad, Falihin, 2017).

Seiring dengan perkembangan tersebut, Kelurahan Paccinongang juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat dalam sektor kuliner, khususnya usaha kafe dan makanan kekinian. Meningkatnya jumlah penduduk, berkembangnya kawasan permukiman, serta tingginya mobilitas masyarakat sebagai dampak kedekatan dengan Kota Makassar mendorong meningkatnya kebutuhan akan tempat bersantai, berkumpul, dan berinteraksi sosial. Kondisi ini dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk mengembangkan berbagai usaha kuliner yang inovatif dan mengikuti tren. Kehadiran kafe dan tempat makan dengan konsep modern tidak hanya berfungsi sebagai penyedia makanan dan minuman, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mendukung aktivitas masyarakat seperti belajar, bekerja, hingga hiburan. Dengan demikian, perkembangan kuliner di Kelurahan Paccinongang menjadi salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal yang berbasis kreativitas dan pemanfaatan teknologi. Adapun café yang hadir di kelurahan paccinongan yaitu

Ale Coffee Space merupakan salah satu kafe yang berkembang di Kelurahan Paccinongan dengan mengusung konsep tempat yang modern dan nyaman bagi kalangan generasi muda. Dalam perkembangannya, kafe ini tidak hanya menawarkan produk kopi, tetapi juga menghadirkan suasana yang estetik dan mendukung aktivitas seperti bersantai, belajar, maupun bekerja. Selain itu, Ale Coffee Space juga mengikuti tren pemasaran digital dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, sehingga mampu menarik minat konsumen dan meningkatkan jumlah pengunjung dari waktu ke waktu.

Manakopi Coffee merupakan salah satu kafe yang turut berkembang di wilayah Paccinongan dengan konsep yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat, khususnya generasi muda. Kafe ini menawarkan suasana yang santai dan nyaman serta berbagai pilihan menu kopi dan makanan ringan dengan harga yang relatif terjangkau. Dalam perkembangannya, Manakopi Coffee mampu menarik perhatian pelanggan melalui kualitas produk dan pelayanan yang baik, serta aktif memanfaatkan media sosial sebagai media promosi untuk memperluas jangkauan pasar.

Penyajian data

Analisis karakteristik merupakan proses pengumpulan dan pengolahan data untuk memahami sifat-sifat dasar responden dalam penelitian.

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Nama Cafe

Nama Café		Frequen cy	Percen t	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kopi thesis	3	6,7	6,7	6,7
	wisata coffee	4	8,9	8,9	15,6
	Ale coffe space	3	6,7	6,7	22,2
	Sudut lagi	3	6,7	6,7	28,9
	bosnia café	3	6,7	6,7	35,6
	Alora café	2	4,4	4,4	40,0
	the danau coffee	5	11,1	11,1	51,1
	café violet	3	6,7	6,7	57,8
	Sunday espresso	4	8,9	8,9	66,7
	Café skopa	3	6,7	6,7	73,3
	Kafe & resto “triple eight”, café doel	6	13,3	13,3	86,7
	rumanus	3	6,7	6,7	93,3
	Café kopi viral	3	6,7	6,7	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 25

Dapat dilihat bahwa café yang memiliki jumlah responden terbanyak adalah Kafe & resto “triple eight” sebanyak 6 orang (13,3%), diikuti oleh the danau coffee sebanyak 5 orang (11,1%). Sementara beberapa café lainnya seperti Kopi thesiss, Ado coffe space, Sudut lagi, bosnia café, café violet, café skopa, rumanus, dan café kopi viral masing-masing memiliki jumlah responden sebanyak 3 orang (6,7%). Sedangkan café dengan jumlah responden paling sedikit adalah Alora café sebanyak 2 orang (4,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran responden cukup merata dari berbagai café.

Deskripsi Variabel Penelitian**Deskripsi Variabel Implementasi Qris**

Implementasi Qris Cafe di Kabupaten Gowa mencakup lima aspek yaitu kemudahan penggunaan QRIS dalam transaksi, kecepatan proses pembayaran, efesiensi operasional usaha, pencatatan transaksi yang otomatis dan akurat, dan perluasan akses pasar melalui pembayaran digital. Variabel ini menunjukkan kemampuan cafe dalam menyediakan kemudahan dalam bertransaksi.

Table 1.2 Deskripsi Variabel Implementasi Qris (X1)

Butir Pernyataan	Frekuensi dan Persentase										
	SS(5)		S(4)		N(3)		TS(2)		STS(1)		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	14	31,1	15	33,3	5	11,1	11	24,4	0	0,00	3,71
X1.2	14	31,1	13	28,9	12	26,7	2	4,4	4	8,9	3,69
X1.3	14	31,1	12	26,7	12	26,7	5	11,1	2	4,4	3,69
X1.4	14	31,1	13	28,9	10	22,2	7	15,6	1	2,2	3,71
X1.5	13	28,9	13	28,9	12	26,7	4	8,9	3	6,7	3,64
Total Rata-Rata Variabel Implementasi Qris											18,44

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel Implementasi QRIS memiliki nilai rata-rata total sebesar 18,44, yang menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian yang baik terhadap implementasi QRIS. Nilai mean pada setiap indikator berkisar antara 3,64 hingga 3,71, yang berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa penggunaan QRIS sudah berjalan dengan baik, mudah digunakan, serta memberikan kemudahan dalam transaksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi QRIS telah diterima dengan positif oleh responden.

Deskripsi Variabel Kualitas Produk

Kualitas Produk Cafe di Kabupaten Gowa mencakup Lima Aspek yaitu, citra rasa produk, kebersihan dan higenitas produk, tampilan visual dan penyajian, konsistensi kualitas produk dan penggunaan bahan baku berkualitas. Variabel ini menunjukkan kemampuan cafe dalam memberikan produk yang berkualitas.

Table 1.3 Deskripsi Variabel Kualitas Produk (X2)

Butir Pernyataan	Frekuensi dan Persentase										Mean
	SS(5)		S(4)		N(3)		TS(2)		STS(1)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	11	24,4	10	22,2	13	28,9	5	11,1	6	13,3	3,33
X2.2	12	26,7	15	33,3	6	13,3	9	20,0	3	6,7	3,53
X2.3	18	40,0	11	24,4	3	6,7	9	20,0	4	8,9	3,67
X2.4	16	35,6	6	13,3	11	24,4	6	13,3	6	13,3	3,44
X2.5	13	28,9	12	26,7	10	22,2	5	11,1	5	11,1	3,51
Total Rata-Rata Variabel Kualitas Produk											17,49

Sumber : SPSS 25

Pada Tabel diatas, variabel Kualitas Produk memiliki nilai rata-rata total sebesar 17,49, yang menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kualitas produk berada pada kategori baik. Nilai mean masing-masing indikator berkisar antara 3,33 hingga

3,67, yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban setuju terhadap kualitas produk yang ditawarkan. Hal ini berarti produk dinilai memiliki kualitas yang cukup baik dari segi manfaat, keandalan, maupun kesesuaian dengan kebutuhan konsumen. Dengan demikian, kualitas produk dinilai mampu memenuhi harapan responden.

Deskripsi Variabel Harga

Harga mencakup lima aspek : kertejangkauan, harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga dengan café lain, kesesuaian harga dengan manfaat yang di peroleh dan promo/potongan harga. Variabel ini menunjukkan kemampuan cafe dalam menentukan harga yang sesuai.

Table 1.4 Deskripsi Variabel Harga (X3)

Butir Pernyataan	Frekuensi dan Persentase										Mean
	SS(5)		S(4)		N(3)		TS(2)		STS(1)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X3.1	11	24,4	9	20,0	17	37,8	6	13,3	2	4,4	3,47
X3.2	12	26,7	12	26,7	11	24,4	6	13,3	4	8,9	3,49
X3.3	14	31,1	9	20,0	9	20,0	11	24,4	2	4,4	3,49
X3.4	16	35,6	5	11,1	12	26,7	12	26,7	0	0,00	3,56
X3.5	14	31,1	9	20,0	10	22,2	11	24,4	1	2,2	3,53
Total Rata-Rata Variabel Harga											17,53

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan Tabel diatas, variabel Harga memiliki nilai rata-rata total sebesar 17,53, yang termasuk dalam kategori baik. Nilai mean pada setiap indikator berkisar antara 3,47 hingga 3,56, yang menunjukkan bahwa responden cenderung setuju terhadap penetapan harga yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa harga produk dianggap cukup terjangkau, sesuai dengan kualitas yang diberikan, serta kompetitif dibandingkan dengan produk sejenis. Dengan demikian, harga dinilai sudah sesuai dengan persepsi dan kemampuan responden.

Deskripsi Variabel Peningkatan Pendapatan

Peningkatan dan Pendapatan pada Cafe di Kabupaten Gowa mencakup lima aspek : peningkatan volume penjualan, peningkatan jumlah transaksi, pertumbuhan omzet usaha, stabilitas pendapatan setelah penerapan qris, kualitas produk, serta strategi harga dan pertumbuhan cafe. Variabel ini menunjukkan kemampuan cafe dalam meningkatkan pendapatan.

Table 1.5 Deskripsi Variabel Peningkatan Pendapatan (Y)

Butir Pernyataan	Frekuensi dan Persentase										Mean
	SS(5)		S(4)		N(3)		TS(2)		STS(1)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y.1	11	24,4	21	46,7	8	17,8	4	8,9	1	2,2	3,82
Y.2	14	31,1	16	35,6	13	28,9	2	4,4	0	0,00	3,93
Y.3	11	24,4	22	48,9	7	15,6	5	11,1	0	0,00	3,87
Y.4	12	26,7	17	37,8	14	31,1	1	2,2	1	2,2	3,84
Y.5	16	35,6	15	33,3	13	28,9	1	2,2	0	0,00	4,02
Total Rata-Rata Variabel Peningkatan Pendapatan											19,49

Sumber : SPSS 25

Pada Tabel diatas, variabel Peningkatan Pendapatan memiliki nilai rata-rata total sebesar 19,45, yang menunjukkan kategori sangat baik. Nilai mean tiap indikator berkisar antara 3,82 hingga 4,02, yang berada pada kategori setuju hingga sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang diteliti, seperti implementasi QRIS, kualitas produk, dan harga, berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen pengukuran mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan seberapa baik instrumen tersebut mencerminkan konsep yang diukur. Hasil uji validitas pada variabel penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,2940).

Table 1.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Validitas			
		r-Hitung	r-Tabel	Sig	Ket
Implementasi Qris	X1.1	0,906	0,2940	0,000	Valid
	X1.2	0,894	0,2940	0,000	Valid
	X1.3	0,878	0,2940	0,000	Valid
	X1.4	0,902	0,2940	0,000	Valid
	X1.5	0,888	0,2940	0,000	Valid
Kualias Produk	X2.1	0,870	0,2940	0,000	Valid
	X2.2	0,895	0,2940	0,000	Valid
	X2.3	0,914	0,2940	0,000	Valid
	X2.4	0,890	0,2940	0,000	Valid

	X2.5	0,909	0,2940	0,000	Valid
Harga	X3.1	0,852	0,2940	0,000	Valid
	X3.2	0,840	0,2940	0,000	Valid
	X3.3	0,906	0,2940	0,000	Valid
	X3.4	0,881	0,2940	0,000	Valid
	X3.5	0,929	0,2940	0,000	Valid
Peningkatan Pendapatan	Y.1	0,815	0,2940	0,000	Valid
	Y.2	0,799	0,2940	0,000	Valid
	Y.3	0,783	0,2940	0,000	Valid
	Y.4	0,745	0,2940	0,000	Valid
	Y.5	0,777	0,2940	0,000	Valid

Sumber : SPSS 25

Hal ini menandakan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan mampu mengukur konsep yang diharapkan dengan baik. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dari kuesioner dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi jawaban responden (Arundari & Shanti Nugroho Sulistyowati, 2025). Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran instrumen. Reliabilitas menunjukkan seberapa baik instrumen tersebut menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan.

Table 1.7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Nilai	Keterangan
Implementasi Qris	0,937	>0,60	Reliabel
Kualitas Produk	0,938	>0,60	Reliabel
Harga	0,928	>0,60	Reliabel
Peningkatan Pendapatan	0,843	>0,60	Reliabel

Sumber : SPSS 25

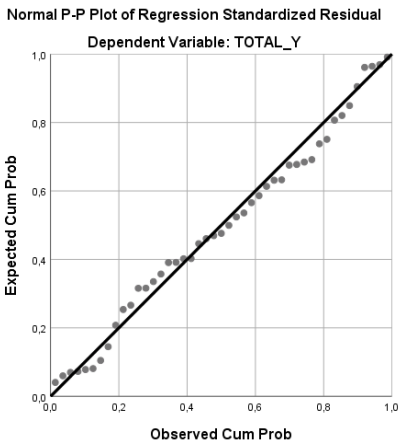
Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar X1 (0,937), X2 (0,938), X3 (0,928) dan Y (0,843). Hal ini dapat dinyatakan bahwa dalam kuesioner reliabel karna nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan untuk analisis regresi. Uji ini meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik membantu memastikan bahwa model regresi yang dibangun valid dan dapat diandalkan.

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan P P-Plot dan Kolmogorov-Smirnov.



Sumber : SPSS 25
Gambar 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Table 1.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39959137
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,065
Test Statistic		,080

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas pada grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan dalam analisis regresi. Selain itu, hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

Table 1.9 Hasil Uji Multikolinearitas

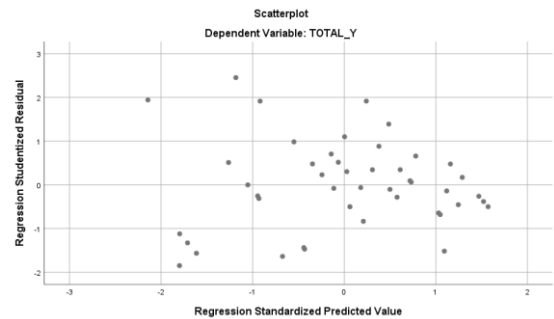
Coefficients ^a			
Variabel		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Implementasi Qris	0,286	3,501
	Kualitas Produk	0,288	3,472
	Harga	0,985	1,015
a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan			

Sumber : SPSS 25

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua nilai Varance Inflation Factor (VIF) berada di bawah batas toleransi 10, dengan nilai toleransi mendekati 0,1. Ini menunjukkan tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas yang signifikan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah variasi residual konstan. Uji ini dilakukan menggunakan *scatterplot* dan *Glejser*.



Sumber : SPSS 25
Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Table 1.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,931	,552		5,311	,000		
	TOTAL_X ₁	-,015	,042	-,088	-,350	,728	,286	3,501
	TOTAL_X ₂	-,052	,037	-,356	-1,421	,163	,288	3,472
	TOTAL_X ₃	-,039	,022	-,238	-1,754	,087	,985	1,015
a. Dependent Variable: Abs_Res								

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Selain itu, Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel X1 (0,728), X2 (0,163) dan X3 (0,087). Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Implementasi Qris, Kualitas Produk dan Harga Terhadap Peningkatan Pendapatan Cafe Kabupaten Gowa.

Table 1.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,149	1,013		5,082	,000		
	TOTAL_X ₁	,378	,078	,552	4,851	,000	,286	3,501
	TOTAL_X ₂	,164	,067	,277	2,446	,019	,288	3,472
	TOTAL_X ₃	,257	,040	,389	6,350	,000	,985	1,015
a. Dependent Variable: TOTAL_Y								

Sumber : SPSS 25

Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5,149 + 0,378X_1 + 0,164X_2 + 0,257X_3 + e$$

Dimana :

Y = Peningkatan Pendapatan

X₁ = Implementasi Qris

X₂ = Kualitas Produk

X₃ = Harga

Hasil analisis regresi linear berganda dapat di jelaskan sebagai berikut :

Peningkatan Pendapatan (Y) – Konstanta 5,149

Jika Peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa apabila variabel X tidak mengalami perubahan atau di anggap 0 maka nilai Y sebesar 5,149.

Implementasi Qris – Koefisien 0,378

Implementasi yang mencakup kemudahan penggunaan qris dalam transaksi, kecepatan proses pembayaran, efesiensi operasional usaha, pencatatan transaksi yang otomatis dan akurat, dan perluasan akses pasar melalui pembayaran digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Dengan kemudahan

bertransaksi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan.

Kualitas Produk – Koefisien 0,164

Kualitas Produk yang mencakup Citra rasa produk, kebersihan dan higienitas produk, tampilan visual dan penyajian, konsistensi kualitas produk dan penggunaan bahan baku berkualitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Dengan kualitas produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan maka dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan.

Harga – Koefisien 0,257

Harga yang mencakup kertejangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga dengan café lain, kesesuaian harga dengan manfaat yang di peroleh dan promo/potongan harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Dengan kesesuaian harga terhadap produk yang disediakan maka dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independent secara persial terhadap peningkatan pendapatan.

Table 1.12 Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardize d Coefficients		Standardiz ed Coefficient s	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	5,14 9	1,013		5,08 2	,000		
	TOTAL_X 1	,378	,078	,552	4,85 1	,000	,286	3,501
	TOTAL_X 2	,164	,067	,277	2,44 6	,019	,288	3,472
	TOTAL_X 3	,257	,040	,389	6,35 0	,000	,985	1,015
a. Dependent Variable: TOTAL_Y								

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t (persial) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, menunjukkan bahwa variabel Implementasi Qris, Kualitas Produk, dan Harga secara persial berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-

masing variabel yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Artinya, semakin baik implementasi qris, semakin tinggi kualitas produk, dan semakin sesuai harga yang ditetapkan, maka akan semakin meningkatkan pendapatan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan secara individu.

Koefisien Determinasi (R^2)

Table 1.13 Hasil Uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 ^a	,849	,838	1,450
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1				
b. Dependent Variable: TOTAL_Y				

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2), menunjukkan bahwa variabel Implementasi Qris, Kualitas Produk, dan Harga mampu menjelaskan variasi Peningkatan Pendapatan sebesar $0,849 \times 100\%$, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Nilai R^2 yang diperoleh menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap peningkatan pendapatan.

Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Pengaruh Implementasi QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan

Pemanfaat Qris mampu meningkatkan efisiensi transaksi, menarik lebih banyak konsumen, dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan pada sektor usaha kuliner. (Ramadhan & Afandi, 2025) dan (Umar *et al.*, 2025). Hasil penelitian pada variabel Implementasi qris menunjukkan bahwa responden memahami penggunaan qris yang dimaksud dalam penelitian ini, serta menganggap bahwa Implementasi Qris pada Cafe di Kabupaten Gowa sudah sangat sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis variabel Implementasi Qris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan yang didasarkan pada hasil uji secara parsial hasilnya memiliki nilai signifikan. Artinya Implementasi Qris menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pendapatan. Maka dengan kemudahan bertransaksi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian yang di lakukan oleh (Alifia *et al.*, 2024) yang berjudul Analisis Penggunaan Qris terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. Menunjukkan bahwa meningkatnya frekuensi pemakai Qris dan volume serta jumlah perdagangan per pengusaha selaras dengan bertambahnya penghasilan UMKM. Fakta di tempat penelitin menunjukkan bahwa semakin baik implementasi Qris, maka semakin besar peluang café dalam meningkatkan pendapatan, karena konsumen cenderung memilih metode pembayaran yang praktis dan modern.

Pengaruh Kualitas Produk terhadap Peningkatan Pendapatan

Kualitas Produk merupakan determinan utama kepuasan pelanggan pada cafe, maka kualitas produk yang mencakup citra rasa produk, kebersihan dan higienitas produk, tampilan visual dan penyajian, konsistensi kualitas produk dan penggunaan bahan baku yang berkualitas (Sembiring, 2021) Konsumen mengharapkan bahwa kualitas produk yang mereka terima sesuai dengan standar yang diharapkan. Hasil penelitian pada variabel kualitas produk menunjukkan bahwa responden memahami kehandalan yang dimaksud dalam penelitian ini, serta menganggap kualitas produk pada Cafe di Kabupaten Gowa sudah sangat sesuai dan manfaat yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dengan variabel kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan yang didasarkan pada hasil uji secara parsial, hasil memiliki nilai signifikan. Artinya kualitas produk menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pendapatan. Apabila kualitas prdoduk yang dimiliki meningkat maka peningkatan pendapatan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Aqil, 2024) yang berjudul Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Café Kopi Tuh di Kabupaten Tangerang. Menunjukkan bahwa kualitas produk dan harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen. Faktor di tempat penelitian menunjukkan bahwa, semakin tinggi kualitas produk yang ditawarkan, maka semakin tinggi pula tingkat penjualan dan pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, kualitas produk menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha Café di Kabupaten Gowa dalam meningkatkan pendapatan.

Pengaruh Harga terhadap Peningkatan Pendapatan

Harga merupakan elemen penting dalam bauran pemasaran yang secara langsung memengaruhi pendapatan dan persepsi nilai pelanggan terhadap suatu produk. Harga yang sesuai dengan kualitas produk dan daya beli konsumen dapat menciptakan keseimbangan antara kepuasan pelanggan dan keuntungan usaha. Dalam konteks café, strategi penetapan harga yang kompetitif dapat menarik minat konsumen baru dan mempertahankan pelanggan lama, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Kotler dan Keller (2016). Hasil penelitian pada variabel harga menunjukkan bahwa responden memahami harga yang dimaksud dalam penelitian ini, serta menganggap Harga pada Cafe di Kabupaten Gowa sudah sangat sesuai dengan kualitas produk yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dengan variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Yang dimana variabel harga terhadap peningkatan pendapatan yang didasarkan pada hasil uji secara

persial hasilnya memiliki nilai signifikan. Artinya harga menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pendapatan. Apabila harga yang dimiliki sesuai dengan standar kualitas produk maka dapat meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa harga, promosi, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli pada usaha café dan restoran. Fakta di tempat penelitian menunjukkan bahwa, penetapan harga yang tepat dapat menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan. Dengan demikian, strategi penetapan harga yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan Café di Kabupaten Gowa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan yaitu Implementasi Qris berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pada Cafe di Kabupaten Gowa artinya bahwa semakin baik implementasi qris maka Cafe di Kabupaten Gowa akan semakin meningkat. Sementara itu kualitas Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pada Cafe di Kabupaten Gowa artinya bahwa semakin baik Kualitas Produk maka Cafe di Kabupaten Gowa akan semakin meningkat. Sedangkan Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pada Cafe di Kabupaten Gowa artinya bahwa semakin sesuai harga dengan kualitas produk maka Cafe di Kabupaten Gowa akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan Qris terhadap Peningkatan Pendapatan umkm. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (Jrpe)*, 102–115.
- Amini, A., Harini, D., & Mulyani, I. D. (2024). Pengaruh Sistem Pembayaran Digital, Cita Rasa Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Di Rajaswa Coffee. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 79–92.
- Ardhi Wiranata, S. (2020). Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Kafe Rs Kopi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-Issn: 2461-0593*.
- Arundari, I. S., & Shanti Nugroho Sulistyowati. (2025). Pengaruh Media Sosial Dan Qris (Quick Response Code Indonesian standard) Pada Peningkatan Pendapatan Umkm Di Jombang. *Jpekbm (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 7–17. <https://doi.org/10.32682/8epwp157>
- Behavior, S., Amalia, R. N., Dianingati, R. S., Farmasi, P. S., & Diponegoro, U. (2022). Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi. 9–15.
- Hamdan, H., Najamuddin, N., & Ridha, M. R. (2020). Samata: Dari Kampung Hingga Kelurahan, 1981-2017. *Attoriolong*, 18(2), 22–33.

- Hanafie, Ahmad, Falihin, A. (2017). Pkm Pemanfaatan Media Sosial Instagram. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Hasmarini, A. P. M. I. (2023). *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan, Promosi, Harga Dan Penggunaan Qris (Quickresponse Code Indonesian Standard) Terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa Pada Coffee Shop Bento Kopi Ums*.
- Hasyim, A. W., Bahasoan, S., Hidayat, A. I., & Manajemen, P. (2024). Pengaruh Persepsi Harga Dan Varian Menu Terhadap Keputusan Pembelian Pada Triology Coffee Gowa. *Malomo: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Kafrawi, A., Sugiri, M. R. M., & Juardi. (2022). Pengaruh Pemasaran Digital Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen (Jebm)*, Vol 19 No4(4), Hlm 827-835.
- Muhammad Aqil, H. (2024). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Cafe Kopi Tuh Di Kabupaten Tangerang. *Jorapi: Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(1), 1342–1352.
- Panjaitan, J. H., Manik, P. C., & Ritonga, R. R. (2023). Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Beli. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3).
- Pelani, R., Tawe, A., Musa, M. I., Habiah, S., & Haeruddin, M. I. W. (2023). Pengaruh Kualitas Produk , Kualitas Pelayanan , Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Café Banua Coffee Di Kota Makassar. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 342–351.
- Ramadhan, R., & Afandi, A. (2025). Effectiveness Of Using Qris Payment As A Digital Payment. *Journal, Indonesian Interdisciplinary Economics, Sharia*, 8(2), 4371–4387.
- Raodah. (2021). Strategi Pelaku Usaha Restoran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gowa. *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 7 No. 1, Juni 2021:, 7(1). <https://doi.org/10.36869/Pjhpish.V7i1.177>
- Sembiring, V. A. (2021). Effect Of Product Quality On Customer Satisfaction At Kopi Gowo Lippo Karawaci , Tangerang Selatan. *Tourism Researchjournal*, 5(2), 106–117.
- Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. In *Educacao E Sociedade* (Vol. 1, Issue 1).
- Umar, P. N. A., Badu, R. S., & Panigoro, N. (2025). Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 8(2), 149–158.
- Wisnubroto, K. (2023). *Transaksi Uang Elektronik Melejit*.
- Zainuddin. (2025). *Volume Transaksi Qris Tumbuh 134,42 Persen Di Sulsel, Bi Dan Lps Terus Perkuat Keuangan Digital*. <https://Makassar.Terkini.Id/Volume-Transaksi-Qris-Tumbuh-13442-Persen-Di-Sulsel-Bi-Dan-Lps-Terus-Perkuat-Kuangan-Digital/>

